

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2010: 245) yaitu:

“Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat”.

Perwujudan adalah kebiasaan dari seseorang yang mencerminkan tingkah laku yang akan membuktikan keberhasilan. Perwujudan diri akan terlihat di lingkungan sekitar yang nantinya akan mengakui atas keberhasilan seseorang terhadap percaya dirinya. Definisi lain juga di kemukakan oleh Mustari (2014: 51) bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Muhaimin (2014: 41) bahwa rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk

menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki. Memunculkan rasa percaya diri anak didik adalah memberikan kepadanya kesempatan untuk mengerjakan sesuatu dengan penuh percaya diri. Memberi kesempatan berarti memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu hal dan percaya bahwa anak tersebut akan berhasil melakukan sesuatu yang dikerjakannya. Dengan sendirinya akan tumbuh dan berkembang rasa percaya dirinya. Dariyo (2011: 206) bahwa percaya diri (*self-confidence*) ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Pada pengertian menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan segala sesuatu. Percaya diri merupakan perasaan nyaman melakukan sesuatu sehingga individu merasa aman dan tenang. Percaya diri merupakan pengaruh terhadap tingkah laku individu dalam membantu untuk mencapai berbagai prestasi, keberhasilan, dan kesuksesan serta melakukan berbagai hal.

b. Indikator Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu hal yang ada pada diri seseorang. Percaya diri dapat ditentukan indikator-indikator yang

ada pada diri seseorang. Mulyasa (2014: 147) mengatakan bahwa ciri-ciri individu mempunyai sikap percaya diri antara lain:

1) Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah siswa yang gagal dalam melakukan percobaan namun tidak pernah putus asa. pantang menyerah merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bangkit kembali dari situasi sulit dan berusaha tidak menjadi korban dari ketidakberdayaan.

2) Berani mengemukakan pendapat

Mengemukakan pendapat berarti mengemukakan gagasan atau mengeluarkan pikiran. Menyampaikan pendapat adalah hak setiap manusia untuk menyampaikan pikiran dengan lisan dan tulisan, serta sikap-sikap lain secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3) Berani bertanya

Berani bertanya adalah dimana siswa tidak merasa malu untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam pikirannya. Keberanian siswa untuk bertanya perlu ditumbuhkan. Siswa yang berani bertanya dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan suasana belajar yang aktif dan dan tidak satu arah saja.

4) Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan

Mengutamakan usaha sendiri yaitu dimana siswa merasa mampu bahwa usahanya akan berhasil tanpa bantuan dari orang lain. Mengutamakan usaha sendiri sama saja siswa merasa percaya diri dengan apa yang mereka kerjakan.

5) Berpenampilan tenang

Berpenampilan tenang dalam menghadapi sesuatu menandakan bahwa seseorang tersebut percaya diri. Percaya diri adalah dimana seseorang selalu memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi sesuatu.

Ciri-ciri tersebut sama saja seperti indikator percaya diri yang akan menjadi panduan dalam menentukan sikap percaya diri siswa. Semua kembali pada diri seseorang. Percaya diri tumbuh karena adanya kemauan pada diri seseorang untuk mencapai sesuatu dan dengan adanya percaya akan membantu dalam mencapai prestasi belajar, kesuksesan, dan keberhasilan peserta didik.

2. Prestasi Belajar

a Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan sesuatu hal yang menjadi titik pembuktian atas apa yang telah diusahakan dalam proses belajar. Menurut Hamdani (2011: 139) prestasi adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh

setiap siswa pada periode tertentu. Prestasi pada umumnya dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Prestasi belajar di sekolah salah satunya diukur menggunakan tes prestasi belajar, dari hasil tes prestasi belajar ini merupakan salah satu informasi yang penting guna mengambil keputusan pendidikan.

b Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam dunia pendidikan. Slameto (2010: 2) “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Suyono & Hariyanto (2014: 9) “bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Aunurrahman (2010: 36) menyatakan bahwa belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya perubahan tingkah laku atau kebiasaan melalui pengalaman yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan

lingkungan sekitar, baik secara jasmani, maupun rohaniah yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar menjadi salah satu parameter keberhasilan siswa. Menurut Arifin (2013: 12) kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha, istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi berkaitan dengan hasil usaha dari suatu proses sehingga prestasi dapat dikatakan sebagai sebuah pencapaian yang telah dilakukan. Menurut Sudjana (2010: 22) bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Beberapa pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari suatu kegiatan yang dilakukan sebagai bukti keberhasilan setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Usaha tersebut berupa kemampuan seseorang mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar dan mutu pendidikan di sekolah

d. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang sudah dilaksanakan dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum tentang materi yang telah diajarkan. Menurut Arifin (2013:12), Prestasi belajar (*achievement*) mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambing pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstrn dari suatu institusi pendidikan. Indikator intren dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak

didik. Indikator ekstrn dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Prestasi belajar di sekolah salah satunya diukur menggunakan tes prestasi belajar, dari hasil tes prestasi belajar ini merupakan salah satu informasi yang penting guna mengambil keputusan pendidikan. Tes prestasi yang layak tentu dapat diperoleh apabila penyusunannya didasari prinsip-prinsip pengukuran yang berlaku, sehingga menjadi saran yang positif dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

e. Faktor Prestasi Belajar

Faktor dapat meningkatkan prestasi belajar siswa apabila mempunyai hubungan positif dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar siswa akan menurun apabila mempunyai hubungan negatif dalam proses pembelajaran. Slameto (2010: 54) beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan atau *intelengensi*, minat, bakat, dan motivasi.

2) Faktor ekstern

Adapun faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa: keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

f. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Menurut Syah (2014: 148) Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator, penunjuk adanya prestasi tertentu dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil dari data nilai setelah

melakukan evaluasi dapat mengukur berapa banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah atau tinggi.

3. Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

a. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Pada kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa. Menurut Rahman & Amri (2014: 2) model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (minat dan perhatian siswa), *Assessment* (evaluasi) dan *Satisfaction* (penguatan).

Seperti yang telah dikemukakan model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatnya kegiatan

pembelajaran menurut Rahman & Amri (2014: 3) adalah sebagai berikut:

1) *Assurance*

Assurance (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Komponen ini memiliki hubungan dengan rasa percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan akan berhasil. Yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan dan melakukan yang lebih baik dari sebelumnya.

2) *Relevance*

Relevance yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. *Relevance* membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang siswa ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan siswa. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu apabila yang akan dipelajarinya ada relevansinya dengan kehidupan siswa dan memiliki tujuan yang jelas.

3) *Interest*

Interest yaitu berhubungan dengan minat dan perhatian siswa. Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat

siswa dalam belajar adalah memberi kesempatan kepada siswa dalam belajar adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

4) *Assessment*

Assessment yaitu berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Bagi guru) evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan membantu siswa dalam belajar. Tes adalah salah satu bentuk *Assessment*, dengan kata lain, semua tes merupakan *assessment*, namun tidak semua *assessment* berupa tes. *Assessment* merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apakah sudah dicapai, dan untuk membantu siswa dalam belajar.

5) *Satisfaction*

Satisfaction yaitu berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran ARIAS

Adapun langkah-langkah menurut Rahman & Amri (2014: 5) dalam melaksanakan pembelajaran ARIAS Terintegratif sebagai berikut:

- 1) *Assurance* (percaya diri)
 - a) Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat pembelajaran, meningkatkan materi sebelumnya.
 - b) Guru memberikan pertanyaan yang kepada siswa berdasarkan gagasan awal yang dimiliki.
 - c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) *Relevance* (berhubungan dengan kehidupan siswa)
 - a) Guru menyuruh siswa berdiskusi mengenai materi yang dipelajarinya.
 - b) Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan kehidupan siswa baik itu pengalaman sesudah atau sebelum.
- 3) *Interest* (minat dan perhatian siswa)
 - a) Guru menunjukan media gambar kepada siswa.
 - b) Guru menunjuk siswa supaya mendeskripsikan gambar yang guru berikan.
 - c) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil deskripsi yang sudah dilakukan.

- d) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mewawancarai teman-temannya minima maksimal 10 orang.
- 4) *Assessment* (evaluasi)
- a) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
 - b) Siswa mengerjakan evaluasi dan diberi waktu 15 menit.
- 5) *Satisfaction* (penguat)
- a) Guru memberikan pertanyaan kembali terkait materi yang diajarkan.
 - b) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa menjawab.
 - c) Guru memberikan penguatan kepada siswa yang tidak bisa atau salah dalam menjawab.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mempelajari semua mata pelajaran dan saling mengkaitkan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Kurikulum dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena

yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Erwik, P & Ni Wayan (2014) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI Semester I di Sekolah Dasar Negeri 3 Patas Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2013/2014” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2013/2014 di Sekolah Dasar Negeri 3 Patas Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Lestari, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab.Gowa”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan model pembelajaran ARIAS rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa berada pada kategori tinggi. Pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan rata-rata nilai siswa menurun. Jadi terbukti bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Saminan, Tarmizi Hamid & Nafilah Risha (2017) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi dengan teori Konstruktif Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model ARIAS (Assurance, Relevance, Minat, Penilaian, dan Kepuasan) yang diintegrasikan dengan teori konstruktivis yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika Kelas VIII-1 di MTsN Tungkob. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model ARIAS Terintegratif lebih tinggi dari pada hasil siswa yang menggunakan pembelajaran lainnya sehingga bisa lebih bervariasi. Siswa MTsN Tungkob bersemangat mengikuti pelajaran menggunakan Model pembelajaran ARIAS diintegrasikan dengan teori konstruktivis, dan tertarik untuk berpartisipasi dalam KBM berikutnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Chandra. D, Wachju, siti (2018) dengan judul ”The Effect of Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Learning Model and Portofolio Assesment To Learning Outcomes And Creative Thinking Ability Of High School Student (Subject of Immunity System for 2nd grade of SMA Negeri 3 Jember Academic Year of 2016/2017)”. Penelitian ini membandingkan dengan penelitian dengan model konvensional secara signifikan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran ARIAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat berpikir kreatif.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang dipaparkan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

Tabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Teliti

Judul penelitian yang akan Diteliti	Judul Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Kayanya Negeriku dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif di Kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung	Implementasi Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI Semester I di Sekolah Dasar Negeri 3 Patas Kecamatan Gerokgak Tahun 2013/2014	Penggunaan model pembelajaran ARIAS Terintegratif	- Melakukan penelitian di SD Negeri 3 Patas - Terhadap hasil belajar IPA kelas VI
Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Kayanya Negeriku dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif di SD Negeri 1 Karanggintung	Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa	Penggunaan model pembelajaran ARIAS Terintegratif	- Terhadap hasil belajar - Melakukan penelitian di SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa kelas VII
Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Kayanya Negeriku dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS	Implementasi Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi dengan teori Konstruktif Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Penggunaan model pembelajaran ARIAS Terintegratif	- Hasil belajar siswa - Melakukan penelitian di MTsN Tungkob kelas VIII-1 Fisika

Judul penelitian yang akan Diteliti	Judul Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
Terintegratif di Kelas IV SD Negeri 1 Karang Gintung.			
Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Kayanya Negeriku dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif di Kelas IV SD Negeri 1 Karang Gintung.	The Effect of Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Learning Model and Portofolio Assesment To Learning Outcomes And Creative Thinking Ability Of High School Student (Subject of Immunity System for 2 nd grade of SMA Negeri 3 Jember Academic Year of 2016/2017)	Menggunakan model pembelajaran ARIAS Terintegratif	- Hasil belajar - Melakukan penelitian di SMAN 3 Jember

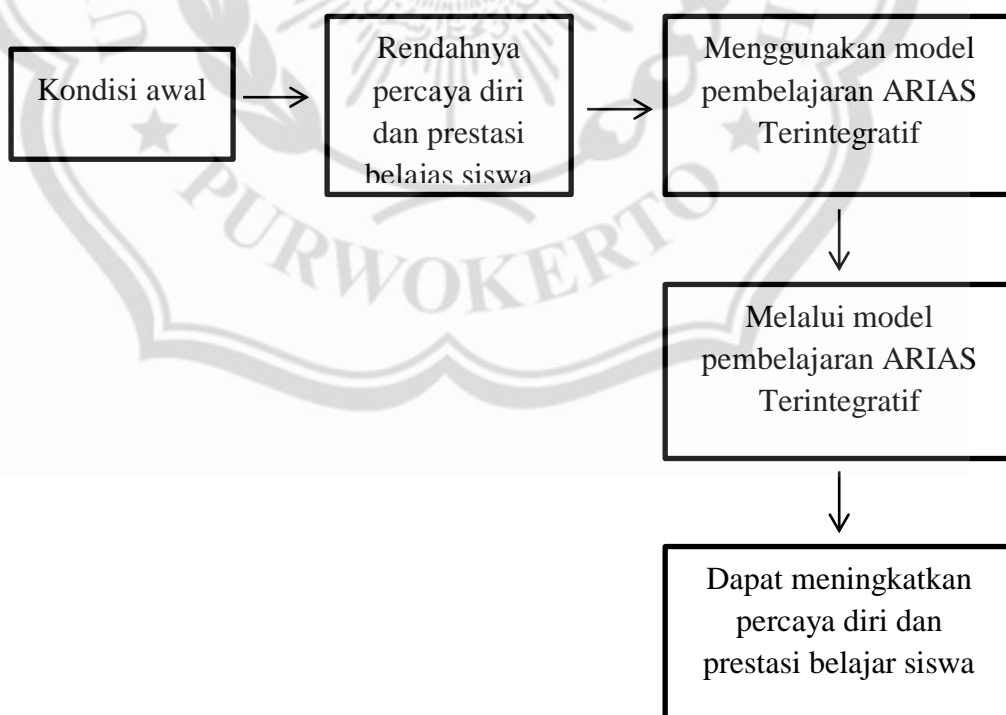
C. Kerangka Pikir

Latar belakang yang disampaikan serta permasalahan yang sering guru jumpai dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dianggap sulit karena harus menggabungkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sulit untuk siswa memahami materi sehingga perlu adanya metode atau media yang tepat dalam pemahaman konsep tersebut. Pada pembelajaran tematik guru harus bisa menarik perhatian siswa, dan membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Mengatasi anggapan siswa dan guru bahwa pembelajaran tematik yang dianggap susah dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan memotivasi bagi siswa. Selain itu, penelitian ini akan memberikan metode

pembelajaran dan media/permainan yang tepat untuk menunjang materi. Penggunaan media pembelajaran akan menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga komponen pembelajaran dapat terpenuhi semua dan prestasi belajar meningkat.

Salah satu metode yang digunakan adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS adalah model yang dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Model pembelajaran ARIAS juga akan membuat siswa lebih aktif di dalam kelas. Menggunakan model ARIAS dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menarik perhatian siswa dan membantu siswa memahami materi.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian tindakan ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Rasa percaya siswa dapat meningkat di kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung pada tema Kayanya Negeriku melalui model pembelajaran ARIAS Terintegratif.
2. Prestasi belajar siswa dapat meningkat di kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung pada tema Kayanya Negeriku melalui model pembelajaran ARIAS Terintegratif.

